

Gambaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMP Negeri 2 Kota Jambi

Syahlwal Alan¹, Siti Amanah², Rully Andi Yaksa³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Abstract. *The role of Guidance and Counseling Teachers in strengthening the profile of Pancasila students in schools is very strategic. The implementation of guidance and counseling services in schools with the independent learning curriculum requires service components that are accompanied by plans and implementations that have been integrated with strengthening the profile of Pancasila students.*

Quantitative research type with descriptive methods. Descriptive research is a study that tries to answer existing problems based on data. The population in this study were all classes VIII A to VIII F with a total of 265 students. The results of the study showed that the profile of Pancasila students at SMP Negeri 002 Jambi City was 83.33 or a good category. The description of the dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character in the profile of Pancasila students at SMP Negeri 002 Jambi City was 84.64% or a good category. The description of the global diversity dimension in the profile of Pancasila students at SMP Negeri 002 Jambi City was 87.09% or a good category. The description of the mutual cooperation dimension in the profile of Pancasila students at SMP Negeri 002 Jambi City is 84.12% or a good category. The description of the independent dimension in the profile of Pancasila students at SMP Negeri 002 Jambi City is 75.79% or a good category. The description of the critical reasoning dimension in the profile of Pancasila students at SMP Negeri 002 Jambi City is 82.71% or a good category. The description of the creative dimension in the profile of Pancasila students at SMP Negeri 002 Jambi City is 83.33% or a good category.

Keywords: *overview, profile of Pancasila students, Guidance and Counseling*

Abstrak. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah sangatlah strategis. Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan kurikulum merdeka belajar menuntut komponen layanan yang disertai dengan rencana dan implementasi yang telah terintegrasi dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII A sampai VIII F dengan jumlah keseluruhan 265 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi adalah sebesar 83,33 atau kategori baik. Gambaran dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 84,64% atau kategori baik. Gambaran dimensi Berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 87,09% atau kategori baik. Gambaran dimensi bergotong-royong pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 84,12% atau kategori baik. Gambaran dimensi mandiri pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 75,79% atau kategori baik. Gambaran dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 82,71% atau kategori baik. Gambaran dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 83,33% atau kategori baik.

Kata kunci: gambaran, profil pelajar pancasila, Bimbingan Konseling

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pada era globalisasi terutama pada bidang teknologi selain membawa dampak positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif, terutama pada Bangsa Indonesia. Saat ini, banyak masyarakat terutama generasi muda yang tanpa sadar telah melupakan nilai-nilai nasionalisme pada diri mereka. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan kemudahan dalam mengakses informasi-informasi tertentu tanpa filter. Sehingga mereka secara perlahan akan mengadopsi kebiasaan-kebiasaan kehidupan luar

negeri, terutama yang paling diminati adalah budaya tertentu dari suatu negara. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila pada generasi muda semakin lama akan kian meluntur.

Pancasila menggambarkan segala sikap dan karakter yang diharapkan dari dunia pendidikan khususnya pada peserta didik yang ada di Indonesia. Dari berbagai dokumen yang telah dikaji terkait dengan karakter dan kompetensi pada abad 21, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah sesuai dengan kompetensi yang telah direkomendasikan oleh dunia internasional. Oleh karena itu, pelajar yang pancasilais haruslah memiliki jati diri yang kuat sebagai seorang yang cinta terhadap bangsa Indonesia serta yang mampu untuk berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan internasional (Galih Agung dkk, 2022).

Projek Penguatan Profil Pancasila merupakan bagian dari program pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbasis projek yang dirancang untuk mensukseskan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan saling menguatkan guna mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh (Ningrum, 2023).

Peluang yang diberikan dengan adanya penerapan profil Pancasila yaitu dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah. Selain itu, profil Pancasila memberikan bekal terhadap setiap anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas didalam berkarakter. Dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan dapat menempatkan pendidikan karakter sebagai Pendidikan utama yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berkarakter. Sehingga siswa mampu melatih kemampuannya dalam memahami karakter.

Dalam Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek menyebutkan bahwa dalam pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan projek profil ini harus melibatkan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi proses berjalannya projek dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah sangatlah strategis. Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan kurikulum merdeka belajar menuntut komponen layanan yang disertai dengan rencana dan implementasi yang telah terintegrasi dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Berbagai penelitian terkait evaluasi penerapan Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana dikemukakan oleh Utami dan Hariyati (2023) bahwa program penguatan profil pelajar pancasila perlu memperhatikan aspek input dan proses yang berfokus pada segi perencanaan strategi, penjadwalan, penilaian proses, penganggaran serta partisipasi aktif warga sekolah khususnya guru dan peserta didik. Dari 3 tema yang terlaksana, tema berteknologi dan berekayasa untuk membangun NKRI menjadi program penyempurnaan yang lebih komprehensif sehingga dapat menjadi acuan pengembangan perbaikan program.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno dan Amti (2004:259). Menurut Winkel dalam Tohirin (2014:142) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Dan memperbaiki pelayanannya, konselor dapat menggunakan media-media yang mampu menunjang kebutuhan para konseling salah satunya adalah layanan informasi melalui internet, bimbingan layanan terprogram dan sebagainya.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Pancasila

Secara etimologis pancasila memiliki dua arti yaitu, “panca” yang artinya lima, syila dengan (i) pendek artinya sedi, alas atau dasar, sedangkan syila (i) panjang artinya peraturan tingkah laku yang penting, baik dan senonoh. Secara terminologi pancasila berarti lima asas dasar atau lima aturan tingkah laku yang penting. Inti sari dari masing-masing sila pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan (Indonesia), Kerakyatan, dan Keadilan. Secara historis, Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti lima batukarang dan lima prinsip moral.

Menurut Ahmad Yani, Pancasila adalah hasil penjelajahan Soekarno secara mendalam terhadap jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai garis ideologinya. Pancasila juga dipegang atau dirumuskan dengan tujuan sebagai landasan negara

Indonesia. Dalam pidato Soepomo tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila merupakan sebuah dasar negara Indonesia, yang dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara, kedudukan pancasila sangat besar hal ini dikarena pancasila di rumuskan oleh para tokoh penting dan juga dijadikan sebagai landasan atau pedoman bangsa Indonesia.

2. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Menurut SK Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Pada dasarnya, Profil Pelajar Pancasila ini adalah suatu proyek penguatan nilai-nilai Pancasila yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan sasaran para pelajar di Indonesia. Dalam konteks ini, nantinya Profil Pelajar Pancasila akan memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat masing-masing jenjang satuan pendidikan, tidak lupa dengan adanya penanaman karakter yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi lulusan sekolah harus memperhatikan beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal akan berkenaan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Sementara itu, pada faktor eksternal berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia khususnya di abad ke-21 ini yang mana tengah menghadapi revolusi industri 4.0 (Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022).

3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- 1) Akhlak beragama;
- 2) Akhlak pribadi;
- 3) Akhlak kepada manusia;
- 4) Akhlak kepada alam; dan
- 5) Akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

4. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

3. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan (Narbuko & Ahmadi, 2015).

Sutja, dkk (2017:63) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya.

Sugiyono (2018:86) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan gambaran Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 002 Kota Jambi. Dimana penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran angket sesuai dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 74 siswa.

Adapun proses jalannya penelitian dimana, peneliti mengumpulkan siswa yang menjadi sampel peneliti didalam kelasnya masing masing untuk selanjutnya selanjutnya diberi angket dan diarahkan berdasarkan petunjuk atau arahan dalam pengisian angket, setelah angket diisi sesuai dengan gambaran yang ada didalam pribadi siswa yaitu profil pelajar pancasila, angket kemudian dikumpulkan dan akan dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari pengisian angket.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 74 siswa sebagai responden dan juga telah menjawab 57 item pertanyaan yang terdapat pada angket, setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan prosedur dan teknik analisa data penelitian.

Gambaran Umum Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 002 Kota Jambi

Profil pelajar Pancasila (PPP) sebagai bagian dari kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menggambarkan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistim pendidikan Indonesia yang berakarakter. Program Penguatan Profil Pelajar menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk melihat dan menangani masalah di lingkungan sekitar siswa untuk menghasilkan profil pelajar Pancasila. (Safitri et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL). Pendekatan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk mengalami pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar mereka, yang dapat meningkatkan nilai karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila. (Ristek, 2021).

Menurut SK Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022, Profil Pelajar Pancasila mulai diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara bertahap sejak tahun ajaran 2021/2022, seiring dengan peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek. Implementasi awal dilakukan di sekolah-sekolah yang tergabung dalam program sekolah penggerak. Begitu juga dengan SMP Negeri 002 Kota Jambi yang sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila sejak tahun 2021/2022. Maka wajar jika 6 (enam) dimensi Profil Pelajar Pancasila memiliki nilai skor kategori baik (rentang nilai 60 - 88).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyyda, mildaniah Kholifatu (2024) bahwa sejak diterapkannya kurikulum merdeka, Sekolah-sekolah sudah memulai proyek penguatan profil Pancasila dengan membuat rancangan untuk memungkinkan peserta didik untuk meneliti, memecahkan suatu masalah dan membuat suatu keputusan. Akan halnya dengan SP Negeri 002 Kota Jambi yang sudah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang terbukti sesuai dengan hasil penelitian.

Gambaran Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Pada Profil Pancasila Di SMP Negeri 002 Kota Jambi

Hasil analisis data angket gambaran Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Pada Profil Pelajar Pancasila di SMP 002 Kota Jambi sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{3758}{74(15)(4)} \times 100\% = 84,64 \text{ (Kategori Baik)}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pernyataan responden terhadap gambaran Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi yaitu Sangat Setuju (SS) 56,1%, Setuju (S) 36,40%, Tidak Setuju (TS) 7,39%, Sangat Tidak Setuju (STS) 3,06%. Dan secara umum menunjukan bahwa gambaran dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi dengan skor 86,64% atau Kategori Baik.

Dari 15 item pernyataan yang diberikan kepada responden Sebagian besar memberikan respon positif, hal ini menunjukkan bahwa dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia di SMP Negeri 002 Kota Jambi telah mulai diterapkan.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: Akhlak beragama, Akhlak pribadi, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada alam dan Akhlak bernegara (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai positif terhadap penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, Maulana (2024), tentang pelaksanaan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila di SMP 1 Muaro Jambi memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dari upaya tersebut timbul nilai-nilai seperti peduli terhadap temannya yang membutuhkan bantuan, saling berbagi satu sama lainnya.

Gambaran Dimensi Berbinekaan Global Pada Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 002 Kota Jambi

Hasil analisis data angket gambaran Dimensi Berbinekaan Global Pada Profil Pelajar Pancasila di SMP 002 Kota Jambi sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2320}{74(9)(4)} \times 100\% = 87,09 \text{ (Kategori Baik)}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan responden terhadap gambaran Dimensi Berbinekaan Global Pada Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Kota Jambi yaitu Sangat Setuju (SS) 23,60%, Setuju (S) 16,31%, Tidak Setuju (TS) 9,55%, Sangat Tidak Setuju (STS) 3,06%. Dan secara umum menunjukkan bahwa gambaran dimensi berbinekaan global pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi dengan skor 87,09% atau Kategori Baik.

Berbhinekaan Global merupakan salah satu dimensi dari profil pelajar Pancasila yang berfokus untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya, lokalitas dan identitasnya, memiliki pengetahuan kebhinekaan, serta berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Tujuan dimensi ini adalah untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan terbentuknya budaya luhur yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Ada 3 elemen kunci dalam dimensi berbhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian pada dimensi Berbhinekaan Global ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdayani, Montessori dkk (2024) bahwa para siswa SMP Negeri 22 Padang telah menanamkan nilai-nilai berbhinekaan global seperti nilai cinta tanah air, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai keadilan social, berfikiran terbuka, dan nilai.

Gambaran Dimensi Gotong Royong Pada Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 002 Kota Jambi

Hasil analisis data angket gambaran Dimensi Gotong Royong Pada Profil Pelajar Pancasila di SMP 002 Kota Jambi sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2241}{74(9)(4)} \times 100\% = 84,12 \text{ (Kategori Baik)}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pernyataan responden terhadap gambaran dimensi gotong royong pada profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi yaitu Sangat Setuju (SS) 87,69%, Setuju (S) 32,43%, Tidak Setuju (TS) 19,52%, Sangat Tidak Setuju (STS) 5,11%. Dan secara umum menunjukan bahwa gambaran dimensi gotong royong pada profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi dengan skor 84,12% atau kategori baik.

Menurut BSKAP Kemendibud Ristek (2022) dimensi gotong royong pada profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang mampu melakukan kerja sama, memiliki kepedulian terhadap sesame, serta menghargai perbedaan. Adapun elemen dalam dimensi gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, berbagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Gadis (2024) bahwa setelah proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan maka Siswa dapat mengimplentasikan nilai-nilai gotong royong yaitu bakti social, kerja kelompok, piket kelas.

Gambaran Dimensi Mandiri Pada Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 002 Kota Jambi

Hasil analisis data angket gambaran Dimensi Mandiri Pada Profil Pelajar Pancasila Di SMP 002 Kota Jambi sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1346}{74(6)(4)} \times 100\% = 75,79\% \text{ (Kategori Baik)}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pernyataan responden terhadap gambaran dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi yaitu Sangat Setuju (SS) 25,68%, Setuju (S) 37,39%, Tidak Setuju (TS) 24,32%, Sangat Tidak Setuju (STS) 12,61%. Dan Secara Umum menunjukan bahwa gambaran dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi dengan skor 75,79% atau Kategori Baik.

Dimensi mandiri pada profil pelajar Pancasila merupakan cerminan pelajar yang mandiri yang memahami potensi dirinya dan situasi yang dihadapi serta mengelola diri dan proses belajarnya secara mandiri. Ada dua elemen utama yaitu kemandirian dalam belajar dan kesadaran diri dan regulasi diri (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan dimensi mandiri walaupun skornya lebih rendah dari 5 dimensi yang lain namun masih dalam rentang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Intan (2023) bahwa dimensi kemandirian sebenarnya telah diterapkan disekolah walaupun masih bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan, dimana siswa SMP memiliki kemandirian diatas siswa SD namun masih dibawah siswa SMA.

Gambaran Dimensi Bernalar Kritis Pada Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 002 Kota Jambi

Hasil analisis data angket gambaran dimensi bernalar kritis pada profil pancasila di SMP 002 Kota Jambi sebagai berikut :

$$p = \frac{\Sigma fb}{\Sigma n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{2938}{74(12)(4)} \times 100\% = 82,71\% \text{ (Kategori Baik)}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pernyataan responden terhadap gambaran dimensi bernalar kritis pada profil pelajar pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi yaitu Sangat Setuju (SS) 56,1%, Setuju (S) 28,15%, Tidak Setuju (TS) 35,92%, Sangat Tidak Setuju (STS) 23,20%. Dan secara umum menunjukan bahwa gambaran dimensi bernalar kritis pada profil pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi dengan skor 82,71% atau Kategori Baik.

Dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antar informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan serta mengambil keputusan. Terdapat 3 elemen kunci bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan dan mengevaluasi pemikisan dan proses berfikirnya (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istoqomah, Isti (2024) bahwa siswa yang telah mengikuti penguatan oleh guru, maka siswa akan meningkat proses bernalar kritisnya. Selanjutnya menurut Putri (2023) dengan strategi pembelajaran berupa heuristik dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa.

Gambaran Dimensi Kreatif Pada Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 002 Kota Jambi

Hasil analisis data angket gambaran Profil Pancasila pada Dimensi Kreatif Pada SMP 002 Kota Jambi sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1457}{74(6)(4)} \times 100\% = 82,04\% \text{ (Kategori Baik)}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan responden terhadap gambaran dimensi kreatif pada profil pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi yaitu Sangat Setuju (SS) 25,23%, Setuju (S) 34,91%, Tidak Setuju (TS) 24,10%, Sangat Tidak Setuju (STS) 15,77%. Dan Secara Umum menunjukkan bahwa gambaran dimensi kreatif pada profil pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi dengan skor 82,04% atau Kategori Baik.

Dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila memiliki makna bahwa pelajar yang kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kuncinya adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Sedangkan tujuan dari penguatan dimensi kreatif adalah untuk mengembangkan pelajar yang inovatif, terbuka terhadap berbagai kemungkinan, berani mencoba hal baru. Juga mendorong pelajar untuk menggabungkan imajinasi, pengetahuan dan nilai-nilai Pancasila dalam proses berkarya (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Kirani (2023) bahwa sebelum penerapan strategi bahwa penerapan profil Pancasila dimensi kreatif rendah, namun setelah penerapan Profil Pelajar Pancasila, kemampuan siswa dalam berimajinasi dan berfikir kreatif tinggi kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran dimensi kreatif setelah diterapkan sejak tahun 2022.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Secara umum gambaran profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi adalah sebesar 83,33 atau kategori baik.

2. Gambaran dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 84,64% atau kategori baik.
3. Gambaran dimensi Berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 87,09% atau kategori baik.
4. Gambaran dimensi bergotong-royong pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 84,12% atau kategori baik.
5. Gambaran dimensi mandiri pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 75,79% atau kategori baik.
6. Gambaran dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 82,71% atau kategori baik.
7. Gambaran dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi sebesar 83,33% atau kategori baik.

Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan SMP Negeri 002 Kota Jambi agar konsisten dalam menerapkan profil pelajar Pancasila pada siswa sehingga kategori yang baik ini dapat ditingkatkan atau dipertahankan.

2. Bagi Pelajar

Agar selalu menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila dalam setiap sendi-sendi kehidupannya, agar memiliki karakter dan nilai-nilai pancasila

3. Bagi Mahasiswa

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif untuk menggali dimensi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 002 Kota Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Abror, S. (2020). *Manajemen bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah*.
- BSKAP. (2022). *SK Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Kemendikbud. (2022). *Pentingnya bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/> (Diakses 12 Maret 2024)
- Firdayani, Montessori, dkk. (2024). Strategi guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berbhinekaan global profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal of Education, Cultural and Politics*, 4(2).
- Iqbal, M. (2024). *Analisis pelaksanaan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Istiqomah, I. (2024). *Pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap peningkatan bernalar kritis pada mata pelajaran PAI di SMP 2 Kota Mojokerto* (Skripsi, tidak disebutkan perguruan tinggi).
- Izzatunnisa. (2023). *Pengembangan nilai gotong royong pada peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Studi kasus SMP Negeri 7 Bandung)* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*.
- Kirani, N. (2023). *Implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Bandung* (Skripsi, tidak disebutkan perguruan tinggi).
- Mukarromah, M. (2023). *Pembentukan profil pelajar Pancasila dimensi kemandirian siswa melalui tutor teman sebaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ningrum. (2023). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Oktavia, G. (2024). *Implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Rosyda, M. K. (2024). *Implementasi proyek penguatan profil Pancasila dalam meningkatkan karakter kreatif dan gotong royong bagi siswa di SMP Negeri 6 Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo).

- Saphira, G. P. (2023). *Strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis melalui mata pelajaran Kependidikan Pancasila* (Skripsi, tidak disebutkan perguruan tinggi).
- Susilawati, I. (2023). *Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara* (Skripsi, IAIN Metro).
- Sutja, A. (2020). *Humas era milenial: Dari news sampai konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Sutja, A., dkk. (2017). *Penulisan skripsi untuk prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Writing Resolution.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah madrasah*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada.
- Utami, & Hariyati. (2023). Evaluasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55961>
- Yusuf, G. (1987). *Pengantar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.